

## **ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Muhammad Alfian Rumasukun  
[alfanrumasukun@unida.gontor.ac.id](mailto:alfanrumasukun@unida.gontor.ac.id)  
Muhammad Ilham Reza  
[Ilhamresa13@gmail.com](mailto:Ilhamresa13@gmail.com)

### **Abstract**

*In Indonesia, the development of the conventional banking industry and Islamic banking has grown rapidly. however, the two banks compete to maintain their existence in the banking industry. The profitability of an industry is an indicator of the sustainability of the industry. The purpose of this study is to see the significance of profitability between the two, to predict the existence of conventional banks and Islamic banks. This research is a quantitative study, using secondary data taken from the website of the financial services authority. The data is processed using multiple linear regression method using the SPSS 25 software application. The results of research at BRI bank show that the CAR variable has a negative and insignificant effect. While the BOPO variable has a significant negative effect. Then the LDR variable has a negative and insignificant effect. Then the NPL variable has a negative and insignificant effect. The results of research at Muamalat bank show that the CAR variable has a negative and insignificant effect. While the BOPO variable has a negative effect. Then the FDR variable has a positive effect. Then the NPF variable has a negative and insignificant effect. With the Adjusted R-Square value of BRI Bank 91.2% which shows the magnitude of the influence of the independent variable on the ROA variable and the remaining is 8.8%, and the Adjusted R-Square value of Bank Muamalat Indonesia is 98.8% which shows the magnitude of the influence of the independent variable on the variable ROA and the remaining 1.2%. Meanwhile, simultaneously it shows that the variables CAR, BOPO, FDR, and NPF have a significant effect on the variable ROA of Bank BRI and Bank Muamalat Indonesia in Indonesia.*

**Keywords;** CAR, BOPO, FDR, NPF

### **Abstrak**

Di Indonesia perkembangan industri perbankan konvensional dan perbankan syariah telah berkembang pesat. namun kedua bank tersebut bersaing untuk mempertahankan eksistensinya dalam industri perbankan. Profitabilitas sebuah industri merupakan salah satu indikator keberlangsungan (sustainability) industry tersebut. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana signifikansi profitabilitas antara keduanya, untuk memprediksi eksistensi antara bank konvensional dan bank syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diambil dari website otoritas jasa keuangan. data tersebut diolah dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi software spss 25. Hasil penelitian pada bank BRI menunjukkan variabel CAR berpengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negative signifikan. Kemudian variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan. Kemudian variabel NPL berpengaruh negative tidak signifikan. Hasil penelitian pada bank Muamalat menunjukkan variabel CAR berpengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negative. Kemudian variabel FDR berpengaruh positif. Kemudian variabel NPF berpengaruh negative tidak signifikan. Dengan nilai Adjusted R-Square Bank BRI 91,2% yang menunjukkan besarnya pengaruh variable independen terhadap variable ROA dan sisanya 8,8%, dan nilai Adjusted R-Square Bank Muamalat Indonesia sebesar 98,8% yang menunjukkan besarnya pengaruh variable

independen terhadap variable ROA dan sisanya 1,2%. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variable CAR, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap variable ROA Bank BRI dan Bank Muamalat Indonesia di Indonesia.

**Kata kunci:** CAR, BOPO, FDR, NPF

## **Pendahuluan**

Bank syariah merupakan bagian dari sistem perbankan yang mempunyai fungsi yang sama dengan bank konvensional yakni bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan. tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam filosofi dan sistem operasional yaitu adanya internalisasi nilai dan hukum islam dalam perbankan syariah.<sup>1</sup> Bank syariah tidak menerapkan bunga dalam sistemnya melainkan menggunakan sistem bagi hasil sebagai ganti untuk memperoleh pendapatan atas penggunaan dana maupun pinjaman dana. Sistem ini memungkinkan nasabah untuk memonitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah bagi hasil rendah atau menurun dalam kurun waktu cukup lama maka itu dapat menjadi indikator bahwa adanya kemerosotan dalam pengelolaan bank. Sedangkan dalam bank konvensional nasabah tidak dapat memonitoring kinerja hanya dengan bunga sebagai indikatornya.<sup>2</sup>

Indonesia mendirikan bank syariah pertama pada tanggal 1 November 1991 berupa Bank Muamalat . Bank Muamalat yang mulai resmi beroperasi pada tahun 1992 ini merupakan hasil dari gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1998 dimana ketika terjadi gejolak krisis ekonomi di Indonesia yang mana telah banyak menenggelamkan bank bank konvensional dan banyak dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya, sebaliknya bagi bank yang menggunakan sistem syariah tetap mampu bertahan. Sejak saat itulah konsep ekonomi syariah mulai diyakini menjadi sistem imun yang efektif yang tidak terpengaruh terhadap pengaruh krisis ekonomi dan menarik minat bank konvensional untuk mendirikan bank yang juga memakai sistem syariah yang pada akhirnya pada tahun 1999, perbankan syariah berkembang luas dan menjadi internasional pada tahun 2004.<sup>3</sup> Sejak adanya UU Nomor 21 tahun 2008 tentang bank syariah yang memperjelas landasan operasi bagi bank syariah, lambat laun eksistensi perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang pesat. Dapat dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan pada juni 2019 jumlah bank syariah di Indonesia telah mencapai 189 bank syariah yang terdiri dari 14 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS) dan 164 bank pembiayaan rakyat syariah

---

<sup>1</sup> Adi susilo J. (2012). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 7, no. 2, p. 338.

<sup>2</sup> Ibid,.... p. 339.

<sup>3</sup> Gusti Ayu Yuliani Purnamasari, Dodik Ariyanto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014" *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, Vol. 15. 1, 2016, p. 84.

(BPRS).<sup>4</sup>

Indonesia mempunyai lembaga jasa keuangan syariah dan nasabah keuangan syariah terbesar dalam satu jurisdiksi tunggal. Selain adanya pengembangan hal-hal tertentu yang menampilkan karakteristik khas keuangan syariah seperti bank pembiayaan rakyat syariah, dari sisi besarnya asset keuangan syariah Indonesia menempati posisi ke Sembilan sebagai Negara yang memiliki keuangan syariah terbesar di dunia seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

*Table 1.1 top 20 Islamic Finance Assets*

Top 20 Islamic Finance Assets (\$Million)		
1	Malaysia	423,285
2	Saudi Arabia	338,106
3	Iran	323,300
4	United Arab Emirates	140,289
5	Kuwait	92,403
6	Qatar	81,027
7	Bahrain	64,644
8	Turkey	51,161
9	Indonesia	35,629
10	Bangladesh	18,938
11	Pakistan	14,647
12	Egypt	12,086
13	Sudan	8,034
14	Jordan	7,430
15	Switzerland	6,575
16	Brunei Darussalam	5,526
17	United States	4,537
18	United Kingdom	4,305
19	Thailand	3,834
20	Yemen	3,576

Sumber: Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019

Gambar diatas menjelaskan bahwa bank syariah di Indonesia mencapai posisi ke 9 dari top 20 global Negara terbesar dibidang keuangan syariah dengan *finance assets* sebesar \$35,629 Million.<sup>5</sup> Sebagai badan usaha bank akan selalu berusaha untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, namun sebagai lembaga keuangan, bank akan selalu berusaha menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja selaku kewajiban pokoknya.<sup>6</sup> Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah diharapkan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Salah satu indikator untuk melihat kinerja bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas pada bank syariah salah satunya dapat dilihat pada besar

<sup>4</sup> Gustani, *Ini Dia Daftar Lengkap Bank Syariah(BUS,UUS,dan BPRS) di Indonesia* at [15:50], <<https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>> Viewed on Sunday, 13 september 2020.

<sup>5</sup> Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019. P. 19

<sup>6</sup> Hessel nogi S. Tangkilisan, “*Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*” balairung & co, Yogyakarta, 2003, p. 23.

kecilnya tingkat Return on Asset (ROA). ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumberdaya yang ada. Dengan ini ROA dapat menunjukkan efisiensi manajemen pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan, sehingga semakin tinggi ROA semakin tinggi pula tingkat laba sebuah bank tersebut.<sup>7</sup>

Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.<sup>8</sup> Perbankan syariah memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi bersistem syariah, terlebih dalam memberikan solusi kepada pemberdayaan UMKM serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan sekaligus menjadi penyangga utama sistem perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan peranan bank syariah sangat berarti bagi masyarakat karena ia merupakan suatu lembaga intermediasi yang mampu memecahkan permasalahan fundamental yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah khususnya di bidang permodalan. Bank syariah tidak hanya berfungsi dalam penyaluran modal tetapi juga berfungsi untuk menangani kegiatan sosial. Kehadiran bank-bank ini berusaha menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang tidak mengandung riba.

Agar bank konvensional dan bank syariah dapat tumbuh dan berkembang, tentunya harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Informasi yang disajikan dalam kinerja keuangan ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor dan pihak-pihak luar perbankan untuk memprediksikan kinerja keuangan yang sebenarnya pada setiap periode. Profitabilitas dalam dunia perbankan sangat penting untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Dengan adanya profitabilitas, bank tersebut dapat melihat dan mengambil keputusan untuk langkah yang lebih baik agar bank tersebut dapat tumbuh dan berkembang.

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal bank dapat berupa faktor mikro ataupun faktor spesifik yang dapat menentukan profitabilitas bank. Adapun faktor eksternal merupakan variabel yang tidak berhubungan langsung dengan manajemen bank, profitabilitas dan kinerja bank. Agar dapat mengetahui perbandingan profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah, maka dibutuhkan indikator-indikator yang dapat menentukan profitabilitas bank tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil Bank Rakyat Indonesia sebagai sampel dari Bank Konvensional dan Bank Muamalat sebagai sampel dari Bank Syariah dikarenakan Bank Rakyat Indonesia menjadi bank konvensional terbaik di Indonesia, bank ini merupakan milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Selain itu Bank Rakyat Indonesia memiliki aset terbesar di Indonesia sebesar Rp1.287,09 triliun. Aset ini merupakan perolehan tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya yakni menguasai 21,3% dari total Rp6.017,59 triliun.<sup>9</sup> Bank Muamalat Indonesia dikatakan sebagai bank syariah terbaik dikarenakan menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip hukum agama islam kedalam sistemnya.

Dengan mengambil indikator Capital Adequacy Ratio, Operational Expense Operating Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return On Assets, peneliti ingin membandingkan profitabilitas bank konvensional dan bank syariah dengan judul

---

<sup>7</sup> Hunania, "Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Panjang", *Perbanas*, vol. 1, no. 1, 2015, p. 152.

<sup>8</sup> Kamal Faza, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syari'ah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, p. 4.

<sup>9</sup> Aprilia Ciptaning, Inilah 10 Bank Pemilik Aset Terbesar Indonesia 2020, <https://www.trenasia.com> diakses pada [11:30] 25 januari 2021

“Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat dan Bank BRI Periode 2013-2020”. Tujuan Penelitian adalah Agar peneliti dan pembaca mengetahui pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas bank Muamalat dan Bank BRI berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets . kemudian Agar dapat mengetahui lebih dalam tentang perbandingan profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia periode 2013-2020.

## PEMBAHASAN

Bank berasal dari bahasa Prancis dari kata *bancue* dan bahasa Italia dari kata *banco* yang berarti peti/lemari atau bangku. Pengertian ini menjelaskan tentang fungsi dasar dari bank komersial, yaitu sebagai tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>10</sup> Pengertian Bank menurut UU Negara RI Nomor 10 tahun 1989 menjelaskan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>11</sup> Menurut G.M. Verryn Stuart Bank merupakan suatu badan yang memiliki tujuan dalam memuaskan segala kebutuhan kredit, baik itu menggunakan alat-alat pembayaran sendiri ataukah dengan menggunakan uang yang telah didapatkan dari orang lain, maupun dengan cara mengedarkan alat-alat penukar tersebut dalam bentuk uang giral.<sup>12</sup> Selain itu Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti yang dikutip oleh Hermansyah, bank adalah usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menjalankan tugasnya dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Hermansyah juga mengemukakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Atas pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sistem perbankan adalah suatu sistem yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara, dan proses melaksanakan kegiatan usahanya secara keseluruhan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran,<sup>14</sup> yang prinsipnya menggunakan dua metode, yaitu: Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau

---

<sup>10</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Pustaka Alfabeta, vol. 4, 2006). p. 2

<sup>11</sup> Zubairi Hasan, *Undang Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), p. 108.

<sup>12</sup> Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*,..... p, 4.

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 7.

<sup>14</sup> Undang Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 1998 at [14:32], <<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>>viewed on 26 october 2020.

menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut fee based. Dengan demikian bank konvensional adalah yang operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu yang menjadi kebiasaan. Bank konvensional merupakan Bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum mempunyai kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.

Sebenarnya praktek bank konvensional telah diterapkan sejak zaman Babilonia, Yunani dan Romawi yang digunakan sebagai lalu lintas perdagangan. Pada awalnya prakteknya hanya digunakan sebagai tukar menukar uang, tetapi lama kelamaan berkembang menjadi usaha menerima tabungan, titipan uang, hingga meminjamkan uang dengan menerapkan sistem bunga. Perbankan konvensional modern dimulai pada abad ke-16 Inggris, Belanda, dan Belgia. Pada saat itu tukang mas bersedia menerima uang logam emas dan perak dengan tanda bukti penyimpanan yang disebut *goldsmith's note*. Kemudian *goldsmith's note* ini digunakan oleh para tukang mas dengan tidak didukung oleh cadangan emas dan perak dan diterima sebagai alat pembayaran yang sah. Itulah sejarah uang kertas modern. Di zaman ini pihak-pihak yang terlibat adalah konsumen, produsen serta pedagang, raja-raja serta aparatnya, dan organisasi gereja yang membutuhkan jasa perbankan untuk melancarkan kegiatannya.<sup>15</sup>

Dari deskriptif sejarah perbankan konvensional di atas, dapat diketahui bahwa ada keterkaitan yang erat antara mekanisme perbankan yakni sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) antara debitur dan kreditur dalam hal penyaluran dan penarikan dana dari masyarakat dengan prinsip dan mekanisme bunga. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, ketika membicarakan prinsip dan mekanisme perbankan konvensional. Produk-produk yang terdapat dalam perbankan konvensional berdasarkan prakteknya memiliki beberapa ragam produk, tergantung dari status bank yang bersangkutan dalam memberikan pelayanan yang berbeda.

Menurut Niazi, bahwa praktek perbankan Islam telah dikenal lama,<sup>16</sup> Ia menyebutkan bahwa pengusaha muslim telah mengenal usaha penukaran uang, yang dalam sejarah Islam dikenal dengan *sarraf* dan adanya *siftajah* yakni sejenis letter of credit atau kertas pembayaran (*bill of exchange*) yang lebih dikenal dengan operasional transfer dana (*remittance*) dalam masyarakat muslim. Perbankan Islam yang mengharamkan riba tidak dapat bersaing dengan bisnis non-muslim lain yang menerapkan bunga yang tinggi. Sedangkan pada UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram.<sup>17</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

(Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan atau mengambil riba dengan berlipat-lipat ganda, dan hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah supaya kamu Berjaya)<sup>18</sup>

Ayat diatas merupakan salah satu falsafah yang dianut Bank Syariah agar mendapat

<sup>15</sup> La Samsu, "Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syari'ah Dalam Realitas Sosiologis", *Jurnal Tahkim*, Vol. 7, No. 1, 2016. p. 21

<sup>16</sup> Liaquat Ali Niazy Khan, *Islamic Law of Contract*, (Lahore: Dyal Sing Trust Library, 1991) p. 409

<sup>17</sup> Perbankan Syariah dan Kelembagaannya <[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)> viewed on 27 october 2020

<sup>18</sup> QS: Al-i'Imran: 130

keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kenikmatan dunia dan akhirat serta pegangan untuk Menghindari penggunaan system pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Prinsip-prinsip nilai dan mekanisme-mekanisme operasional dari satu sistem perbankan tertentu akan membedakannya dengan perbankan lain. Dalam perbankan Islam, internalisasi nilai-nilai syariah dan operasional perbankan dapat dilihat dari produk-produk maupun jasa layanan yang ditawarkan perbankan syariah

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio bank dari indikator permodalan yang mana disesuaikan berdasarkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yaitu sebesar 8%. Menurut Kasmir, CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.<sup>19</sup>

Menurut Hasibuan, CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.<sup>20</sup> Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Rasio CAR termasuk dalam rasio solvabilitas bank, yang mana merupakan rasio untuk mengukur bank dalam mencari dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur dan melihat seberapa efisiensi jalannya usaha bank bagi pihak manajemen bank. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pendukung. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan modal subordinasi.<sup>21</sup> Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} - \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

Malayu Hasibuan mengatakan “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”.<sup>22</sup> Biaya Operasional terhadap Pendapayan Nasional (BOPO) adalah rasio yang digunakann untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya, dengan membandingkan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan.<sup>23</sup> Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien

<sup>19</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015). P.46.

<sup>20</sup> Hasibuan, Malayu S.P., *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta, : PT Bumi Akasara, 2009). p. 58.

<sup>21</sup> Lyla Rahma Adyani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, 2011, p. 5

<sup>22</sup> Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), p. 101

<sup>23</sup> Hazmi Azinudin Prasetyo. *Analisis Pengaruh NPF, Inflasi, Suku Bunga BI, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2020, h. 204



perbankan dalam beroperasi semakin baik. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha. Efisiensi dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO ini jika dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Menurut Mahmoeddin *Non Performing Financing* merupakan kredit bermasalah yang dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan kesengajaan dan faktor eksternal yang berada diluar kendali debitur.<sup>24</sup> Kredit bermasalah merupakan suatu kondisi dimana peminjam tidak dapat membayar sebagian atau seluruh dana yang dipinjam dari bank pada waktu yang dijanjikan. Berdasarkan dari peraturan bank Indonesia, bank harus mempertahankan nilai dari rasio kredit bermasalah untuk berada dibawah 5%. Jika suatu bank memiliki rasio kredit bermasalah diatas 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Jika semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil laba yang didapat oleh bank tersebut. Karena pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya penghapus piutang akan bertambah banyak yang mengakibatkan laba menjadi menurun.<sup>25</sup> Jika rasio kredit bermasalah dirumuskan maka akan seperti ini :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\%$$

Menurut Kasmir variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>26</sup> Sementara menurut Darmawi variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuiditas dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman deposit.<sup>27</sup> Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir, batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal adalah 110%.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan

---

<sup>24</sup> Mahmoeddin AS., *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, vol.1, 2010). p. 14

<sup>25</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan....* p. 202

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan....* p. 225.

<sup>27</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), p.61



membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimilinya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting pada setiap perbankan, karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja dan manajemen bank yang efisien.<sup>28</sup> Menurut Kasmir (2010), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari (return) jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Hal ini juga digunakan sebagai alat ukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik, begitu pula sebaliknya. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA semakin baik kemampuan manajemen perbankan dalam menghasilkan laba.<sup>29</sup> Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Penggunaan rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan neraca dan laba rugi, pengukuran tersebut dapat dilakukan dalam beberapa periode. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu baik peningkatan ataupun penurunan, dan untuk mencari sebab terjadinya penurunan tersebut. Tujuan penggunaan rasio tersebut bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu: Untuk mengukur dan mengitung laba yang di peroleh dalam periode tertentu. Untuk menilai posisi laba pada tahun tersebut dan tahun sebelumnya. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

Untuk menilai laba bersih. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## HASIL DAN ANALISA

Perkembangan Bank Rakyat Indonesia dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Dari data yang telah dipublikasikan dapat diperoleh data CAR, BOPO, LDR, NPF, dan ROA yang dapat diambil untuk dianalisis sebagai berikut:

*Table 4.1 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*

Tahun	Bulan	CAR	BOPO	LDR	NPL	ROA
2013	Maret	17.91	60.46	89.62	1.97	4.76
	Juni	17.36	60.91	89.25	1.81	4.62
	September	17.13	61.54	90.88	1.77	4.65
	Desember	16.99	60.58	88.54	1.55	5.03
2014	Maret	18.27	62.96	92.01	1.78	5.02
	Juni	18.1	63.58	94	1.97	4.92
	September	18.57	65.82	85.29	1.89	4.84

<sup>28</sup> Toufan Aldian Syah, Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya*, Vol.6 no.1, 2018. p. 138

<sup>29</sup> Hunania, Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Panjang, *Jurnal Perbanas Review*, vol. 1, no. 1, 2015, p. 152.

	Desember	18.31	65.37	81.68	1.69	4.74
2015	Maret	20.08	68.04	80.47	2.17	3.99
	Juni	20.41	69.26	87.87	2.33	3.91
	September	20.59	69.4	84.89	2.24	3.95
	Desember	20.59	67.96	86.88	2.02	4.19
2016	Maret	19.49	71.11	88.81	2.22	3.65
	Juni	22.1	72.4	90.03	2.31	3.68
	September	21.88	72.41	90.68	2.22	3.59
	Desember	22.91	68.93	87.77	2.03	3.84
2017	Maret	20.86	71.73	93.15	2.16	3.34
	Juni	21.67	72.55	89.76	2.23	3.31
	September	22.17	72.32	90.39	2.23	3.34
	Desember	22.96	69.14	88.13	2.1	3.69
2018	Maret	20.74	70.43	92.26	2.39	3.35
	Juni	20.13	70.5	95.27	2.33	3.37
	September	21.02	69.12	93.15	2.46	3.6
	Desember	21.21	68.48	89.57	2.14	3.68
2019	Maret	21.68	70.21	91.43	2.31	3.35
	Juni	20.77	71.12	93.9	2.33	3.31
	September	21.62	70.5	93.84	2.94	3.42
	Desember	22.55	70.1	88.64	2.62	3.5
2020	Maret	18.23	72.97	90.39	2.81	3.19
	Juni	19.83	77.49	85.78	2.98	2.41
	September	20.38	80.64	82.58	3.02	2.07

Sumber: data diolah dari laporan keuangan bank Bank Rakyat Indonesia di web Otoritas Jasa Keuangan

Perkembangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Dari data yang telah dipublikasikan dapat diperoleh data CAR, BOPO, LDR, NPF, dan ROA yang dapat diambil untuk dianalisis sebagai berikut:

Table 4.2 Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Bulan	CAR	BOPO	FDR	NPF	ROA
2013	Maret	12.08	82.07	102.02	1.6	1.72
	Juni	12.52	82.37	106.5	2.28	1.69
	September	12.95	82.67	103.4	1.84	1.68
	Desember	14.07	93.86	99.99	3.63	0.5
2014	Maret	17.64	85.55	105.4	1.68	1.44
	Juni	16.37	89.11	96.78	3.3	1.03
	September	14.77	98.32	98.81	4.74	0.1
	Desember	14.22	97.33	84.14	4.71	0.17
2015	Maret	12.36	97.41	97.3	7.11	0.2

	Juni	13.6	94.84	99.05	4.93	0.51
	September	13.71	96.26	96.09	4.64	0.36
	Desember	12	97.36	90.3	7.11	0.2
2016	Maret	12.1	97.32	96.71	6.07	0.25
	Juni	12.78	99.9	99.11	7.23	0.15
	September	12.57	98.89	96.47	4.43	0.13
	Desember	12.74	97.76	95.13	3.83	0.22
2017	Maret	10.16	98.19	90.93	4.56	0.12
	Juni	12.94	97.4	89	4.95	0.15
	September	11.58	98.1	86.14	4.54	0.11
	Desember	13.62	97.68	84.41	4.43	0.11
2018	Maret	12.83	98.03	88.41	4.76	0.15
	Juni	15.92	92.78	84.37	1.65	0.49
	September	12.12	94.38	79.03	2.98	0.35
	Desember	12.34	98.24	73.18	3.87	0.08
2019	Maret	12.58	99.13	71.17	4.43	0.02
	Juni	12.01	99.04	68.05	5.41	0.02
	September	12.42	98.83	68.51	5.64	0.02
	Desember	12.42	99.5	73.51	5.22	0.05
2020	Maret	12.12	97.94	73.77	5.62	0.03
	Juni	12.13	98.19	74.81	5.7	0.03
	September	12.48	98.38	73.8	5.69	0.03

Sumber: data diolah dari laporan keuangan bank Bank Muamalat Indonesia di web Otoritas Jasa Keuangan

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  dan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka tidak terdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Table 4.5 Hasil Uji Normalitas Bank BRI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Exact Sig. (2-tailed)	.391

Sumber: data diolah SPSS 25

Tabel diatas merupakan tabel Bank Rakyat Indonesia. Dari table 4.5 diatas, menunjukkan

hasil uji asumsi klasik (*one-sample Kolmogorov Smirnov Test*) dengan menggunakan pendekatan Exact bernilai signifikansi sebesar 0,391. Artinya, data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena lebih besar dari batas nilai signifikansi yaitu 0,05. Kemudian Uji Normalitas untuk Bank Muamalat:

Table 4.6 Hasil Uji Normalitas Bank Muamalat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Exact Sig. (2-tailed)	.915

Sumber: data diolah SPSS 25

Tabel diatas merupakan tabel Bank Muamalat Indonesia. Dari table 4.6 diatas, menunjukkan hasil uji asumsi klasik (*one-sample Kolmogorov Smirnov Test*) dengan menggunakan pendekatan Exact bernilai signifikansi sebesar 0,915. Artinya, data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena lebih besar dari batas nilai signifikansi yaitu 0,05

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.<sup>30</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi kolinearitas. Dasar pengambilan uji multikolinearitas adalah: Melihat nilai tolerance : jika nilai tolerance >0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Melihat nilai VIF : jika nilai VIF <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas Bank BRI pada penelitian ini:

Table 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Bank BRI

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.574	1.741
	BOPO	.211	4.745
	LDR	.884	1.131
	NPF	.283	3.531

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari table 4.7 di atas, menunjukkan hasil bahwa uji multikolinearitas dengan nilai tolerance dari semua variable independen adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari semua variable tersebut juga kurang dari 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi ini. Berikut Hasil dari uji multikolinearitas Bank Muamalat Indonesia pada penelitian ini:

Table 2.8 Hasil Uji Multikolinearitas Bank Muamalat Indonesia

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

<sup>30</sup> Ibid, ... p. 106

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.751	1.331
	BOPO	.265	3.775
	FDR	.565	1.770
	NPF	.328	3.045

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari table 4.8 di atas, menunjukkan hasil bahwa uji multikolinearitas dengan nilai tolerance dari semua variable independen adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari semua variable tersebut juga kurang dari 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>31</sup> Untuk mengetahui hal tersebut perlu diuji autokorelasi dengan Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson adalah: Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari 4-dl, maka hipotesis 0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika dU lebih kecil dari d dan d lebih kecil dari 4-dU, maka hipotesis 0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika dl lebih kecil dari d dan d lebih kecil dari dU atau 4-dU lebih kecil dari d dan d lebih kecil dari 4-dl, maka tidak ada kesimpulan.

Diketahui:<sup>32</sup>

$$DL = 1,1602$$

$$DU = 1,7352$$

$$4-DL = 4 - 1,1602 = 2,8398$$

$$4-DU = 4 - 1,7352 = 2,2648$$

$$D = ?$$

Table 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Bank Rakyat Indonesia

Durbin-Watson
.785

Sumber: data diolah SPSS 25

Table 4.9 diatas, menunjukkan hasil autokorelasi Durbin Watson sebesar 0,785 pada taraf signifikan 5%. Dengan variable bebas / k = 4 dan jumlah sampel / n = 31, maka dapat diketahui nilai DL = 1,1602 dan nilai DU = 1,7352. Karena nilai D (Durbin Watson) sebesar 0,785 yang artinya lebih kecil dari nilai DL sebesar 1,1602 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Untuk menyembuhkan autokorelasi kita perlu menggunakan metode *run test*. Metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah autokorelasi. Dasar pengambilan Run Test: Jika

<sup>31</sup> Ibid,.... P. 110

<sup>32</sup> Nilai DL dan DU diperoleh dari table Durbin Watson, nilai 4 dalam 4-DU/4-DL merupakan rumus dalam menentukan nilai autokorelasi.

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

*Table 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Metode Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan table 4.10 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.068 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bhwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan. Berikut Hasil dari Uji Autokorelasi Bank Muamalat Indonesia

*Table 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Bank Muamalat Indonesia*

Durbin-Watson
1.740

Sumber: data diolah SPSS 25

Table 4.11 diatas, menunjukkan hasil autokorelasi Durbin Watson sebesar 1,740 pada taraf signifikan 5%. Dengan variable bebas / k = 4 dan jumlah sampel / n = 31, maka dapat diketahui nilai DL = 1,1602 dan nilai DU = 1,7352. Karena nilai D (Durbin Watson) sebesar 1,740 yang artinya lebih besar dari nilai DU sebesar 1,7352 dan lebih kecil dari 4-DU 2,2648 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser, karena dengan cara ini dapat melihat lebih akurat dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai residual yang diabsolutkan . Dasar pengambilan uji glejser adalah jika nilai signifikansi (sig) antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

*Table 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser Bank Rakyat Indonesia*

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.536	.597
	CAR	-1.192	.244
	BOPO	-.482	.634
	LDR	.991	.331
	NPF	-.156	.877

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari table 4.12 diatas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikasi CAR (0.244), BOPO (0,634),

LDR (0,331), dan NPF (0.887) yang mana nilai variable independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut Hasil dari Uji Heteroskedastisitas Bank Muamalat Indonesia:

*Table 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Bank Muamalat Indonesia*

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.438	.665
CAR	1.533	.137
BOPO	.460	.649
FDR	-.786	.439
NPF	.279	.782

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari table 4.12 diatas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi CAR (0.137), BOPO (0,649), FDR (0,439), dan NPF (0.782) yang mana nilai variable independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan hubungan linier anatara dua atau lebih variable independen dengan variable dependen. Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Selain itu untuk mengetahui masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai variable dependen apabila nilai variable independen mengalami perubahan. Hasil uji regresi dapat dilihat dari table *Coefficients* yang berasal dari *output* SPSS terhadap tiga variable independen CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ), dan NPF ( $X_4$ ) terhadap ROA (Y) sebagai variable dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda Bank BRI :

*Table 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bank Rakyat Indonesia*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.379	1.393		10.319	.000
	CAR	-.015	.030	-.037	-.520	.608
	BOPO	-.112	.018	-.718	-6.082	.000
	LDR	-.015	.012	-.078	-1.344	.191
	NPF	-.507	.203	-.254	-2.496	.019

Sumber: data diolah SPSS25

Dari table 4.14 diatas, menunjukkan hasil uji regresi linier yang kemudian akan dimasukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

Maka hasil persamaan diatas adalah sebagai berikut:

$$ROA = 14,379 - 0,015 (CAR) - 0,112 (BOPO) - 0,15(LDR) - 0,507 (NPF)$$



**Keterangan:**

Jika nilai CAR, BOPO, LDR dan NPF konstan, maka nilai variable ROA diperoleh nilai sebesar 14,379. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0.015 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable CAR akan meningkatkan ROA Bank Rakyat Indonesia sebesar 1.5%. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0.112 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable BOPO akan meningkatkan ROA Bank Rakyat Indonesia sebesar 11.2%. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0.015 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable LDR akan meningkatkan ROA Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,5%. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar -0.507 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable LDR akan meningkatkan ROA Bank Rakyat Indonesia sebesar 50.7%. Sedangkan untuk hasil uji regresi linear berganda Bank Muamalat :

*Table 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Bank Muamlat Indonesia*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.248	.406		22.792	.000
	CAR	-.001	.008	-.003	-.139	.890
	BOPO	-.097	.004	-.971	-24.870	.000
	FDR	.004	.001	.094	3.518	.002
	NPF	.015	.012	.045	1.276	.213

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari table 4.14 diatas, menunjukkan hasil uji regresi linier yang kemudian akan dimasukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

Maka hasil persamaan diatas adalah sebagai berikut:

$$ROA = 9.248 - 0,001 (CAR) - 0,097 (BOPO) - 0,004 (FDR) - 0,015(NPF)$$

**Keterangan:**

Jika nilai CAR, BOPO, LDR dan NPF konstan, maka nilai variable ROA diperoleh nilai sebesar 14,379. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0.001 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable CAR akan meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.1%. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0.097 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable BOPO akan meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 9.7%. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0.004 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable FDR akan meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,4%. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar -0.015 yang menyatakan bahwa setiap turunnya 1% variable LDR akan meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,5%.

**Uji T**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Dalam penelitian ini diperoleh nilai 1,70329.

*Table 4.16 Hasil Uji t Bank Rakyat Indonesia*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>
---------------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.379	1.393		10.319	.000
	CAR	-.015	.030	-.037	-.520	.608
	BOPO	-.112	.018	-.718	-6.082	.000
	LDR	-.015	.012	-.078	-1.344	.191
	NPF	-.507	.203	-.254	-2.496	.019

Sumber: data diolah SPSS 25

Keterangan:

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable CAR sebesar -0,520 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |-0,520| < 1,70329$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil negative, yang menunjukkan bahwa variable  $X_1$  mempunyai hubungan berlawanan arah dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable NPF yaitu  $0,608 > 0,05$ , yang artinya variable CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable BOPO sebesar -6.082 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |-6.082| < 1,67252$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil negative, yang menunjukkan bahwa variable  $X_2$  mempunyai hubungan berlawanan arah dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable BOPO yaitu  $0,000 < 0,05$ , yang artinya variable BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia

Pengaruh LDR terhadap ROA

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable CAR sebesar -0,520 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |-1,344| < 1,67252$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil negative, yang menunjukkan bahwa variable  $X_3$  mempunyai hubungan berlawanan arah dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable LDR yaitu  $0,191 > 0,05$ , yang artinya variable LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia

Pengaruh NPF terhadap ROA

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable CAR sebesar -2,496 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |-2,496| < 1,67252$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil negative, yang menunjukkan bahwa variable  $X_4$  mempunyai hubungan berlawanan arah dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable NPF yaitu  $0,019 > 0,05$ , yang artinya variable NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan untuk hasil uji t Bank Muamalat Indonesia:

Table 4.17 Hasil Uji T Bank Muamalat Indonesia

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	9.248	.406		22.792	.000
	CAR	-.001	.008	-.003	-.139	.890
	BOPO	-.097	.004	-.971	-24.870	.000
	FDR	.004	.001	.094	3.518	.002
	NPF	.015	.012	.045	1.276	.213

Sumber: data diolah SPSS 25

**Keterangan:**

**Pengaruh CAR terhadap ROA**

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable CAR sebesar -0,139 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |-0,139| < 1,67252$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil negative, yang menunjukkan bahwa variable  $X_1$  mempunyai hubungan berlawanan arah dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable CAR yaitu  $0,890 > 0,05$ , yang artinya variable CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

**Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable BOPO sebesar -24,870 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |-24,870| < 1,67252$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil negative, yang menunjukkan bahwa variable  $X_2$  mempunyai hubungan berlawanan arah dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable BOPO yaitu  $0,000 < 0,05$ , yang artinya variable BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

**Pengaruh FDR terhadap ROA**

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable FDR sebesar 3,518 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |3,518| > 1,67252$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil positif, yang menunjukkan bahwa variable  $X_3$  mempunyai hubungan dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable FDR yaitu  $0,02 < 0,05$ , yang artinya variable FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

**Pengaruh NPF terhadap ROA.**

Nilai  $t_{hitung}$  pada variable NPF sebesar 1,276 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70329, maka hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} |1,276| < 1,67252$  yang mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai t menunjukkan hasil negative, yang menunjukkan bahwa variable  $X_4$  mempunyai hubungan dengan variable Y. Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikasi variable NPF yaitu  $0,213 > 0,05$ , yang artinya variable NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

**Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikasi hasil output SPSS: Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variable independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Table 4.18 Hasil Uji F Bank Rakyat Indonesia

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.708	4	3.677	78.524	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.218	26	.047		
	Total	15.926	30			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPF, LDR, CAR, BOPO						

Sumber: data diolah SPSS 25

Table 4.12 diatas, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  pengaruh variable  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap Y secara simultan sebesar 78.524 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,95. Maka hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} |78.524| > 2,95$  yang mana nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya variable CAR, BOPO, LDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan Hasil Uji F Bank Muamalat Indonesia:

Table 4.19 Hasil Uji F Bank Muamalat Indonesia

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.320	4	2.080	612.359	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.088	26	.003		
	Total	8.409	30			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO						

Sumber: data diolah SPSS 25

Table 4.19 diatas, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  pengaruh variable  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap Y secara simultan sebesar 612.359 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,95. Maka hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} |612.359| > 2,95$  yang mana nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Disisi lain table diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya variable CAR, BOPO, LDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien dereminan merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan seberapa besar sumbangan dari variable independen terhadap variable dependen. Yang mana menunjukkan ragam naik turunnya Y diterangkan oleh pengaruh linier X, Semakin besar nilai R-Square ( $R^2$ ) maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk, begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  maka semakin tidak bagus garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Table 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinan Bank Rakyat Indonesia

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 <sup>a</sup>	.924	.912	.21640
a. Predictors: (Constant), NPF, LDR, CAR, BOPO				

Sumber: data diolah SPSS 25

Table 4.20 diatas, menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,912. Maka variable *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh sebesar 91,2% terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat di Indonesia, sedangkan sisanya 8,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia:

Table 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Muamalat Indonesia

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.989	.988	.05828
a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO				

Sumber: data diolah SPSS 25

Table 4.20 diatas, menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,988. Maka variable *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh sebesar 98,8% terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia, sedangkan sisanya 1,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana perbandingan Profitabilitas Bank Muamalat dan Bank BRI melalui rasio keuangan bank seperti CAR, BOPO, FDR, dan NPF pada periode 2013-2020. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perbandingan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia Jika dilihat secara parsial berdasarkan penelitian pada BAB IV variabel CAR Bank BRI lebih besar daripada CAR Bank Muamalat Indonesia. Jika dilihat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia maka Bank BRI dan Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang ideal. Sedangkan variabel BOPO Bank BRI memiliki nilai lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. jika ditinjau berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Variabel FDR Bank Muamalat hampir menyaingi nilai Bank BRI. Jika dilihat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia maka kondisi LDR/FDR Bank BRI dan Bank Muamalat berada pada kondisi yang ideal. Kemudian untuk NPL Bank BRI lebih baik daripada Bank Muamalat Syariah. Jika dilihat dari ketentuan Bank Indonesia maka kondisi kedua bank berada pada kondisi yang ideal. Dan variabel ROA Bank BRI lebih besar dibandingkan dengan ROA Bank Muamalat. Jika dilihat melalui ketentuan Bank Indonesia Bank Muamalat belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat secara Keseluruhan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, Profitabilitas Bank BRI lebih baik daripada Bank Muamalat Syariah dikarenakan Bank Konvensional mempunyai keuntungan seperti lebih awal berdiri daripada Bank Syariah sehingga memiliki cakupan yang lebih luas. memfokuskan untuk mencari keuntungan dengan segala cara dengan membebani bunga kepada pihak peminjam untuk mendapatkan laba. Namun jika ditinjau dari segi Syariah Islam Bank Syariah sudah cukup bagus dikarenakan tidak menggunakan riba dalam sistem dan menggunakan sistem bagi hasil yang mana dengan sistem tersebut akan membuat keuntungan pada masing-masing pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)" *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 7, No. 1.
- Aldiansyah, Toufan. 2018. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam el-JIZYA*, vol. 6, no. 1.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani).
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Pustaka Alfabeta).
- AS., Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan).
- Athanasoglou, P.P. et al, 2006. "Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability", *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Elseiver, vol. 18,no. 5.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,).
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009).
- Faza, Kamal. 2010. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syari'ah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gustani, 2020. *Ini Dia Daftar Lengkap Bank Syariah (BUS, UUS, dan BPRS) di Indonesia*, per 13 september 2020, <<https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>>
- Hartono. 2008. *Analisis Data Statistika dan Penelitian SPSS 16.0*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Hasan, Zubairi . 2009. *Undang Undang Perbankan Syariah*", (Jakarta Rajawali Pers).
- Hasibuan. 2009. Malayu S.P, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta, : PT Bumi Akasara).
- \_\_\_\_\_. 2011. Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara).
- Hermansyah. 2009. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana).
- Hunania. 2015. "Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Panjang", *Perbanas* , vol. 1, no. 1.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), vol. 5.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: kencana).
- Jahja, Adi susilo (2012). "Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional". *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 7, no. 2.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Khan, Liaquat Ali Niazy. 1991. *Islamic Law of Contract*, (Lahore: Dyal Sing Trust Library).
- Mauludi, Ali *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016).

- Mustari, Mohamad. Rahman, M. Taufiq. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo.).
- Paulin, Okky. Wiryono, Sudarso Kaderi. 2015. "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013". *Journal of Business and Management*, vol. 4, No. 1.
- Perbankan Syariah dan Kelembagaannya, 2020. per 27 october 2020<[www.ojk.go.id.com](http://www.ojk.go.id.com)>
- Poerwadarmita, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Prasetyo, Hazmi Azinudin. 2020. "Analisis Pengaruh NPF, Inflasi, Suku Bunga BI, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018". *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani. Ariyanto, Dodik. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014" *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, vol. 15. 1.,
- Purnamawati, Lina. Arifin, Atwal. 2015. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Perbankan Terhadap Kepuasan Nasabah (Survei Pada Bri Cabang Wonogiri). *PhD Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019. 2020. per 13 september 2020, <<https://www.ojk.go.id>>.
- Samsu, La. 2016. "Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syari'ah Dalam Realitas Sosiologis", *Jurnal Tahkim*, vol. 7, no. 1.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". (Bandung: Alfabeta.)
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka).
- Tangkilisan, Hessel nogi S. 2003. "Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance" (balairung & co, Yogyakarta).
- Tentang-BRI, 2021. per 25 januari 2021 ,< <https://bri.co.id/>>
- Tentang-Muamalat, 2021. per 25 januari 2021 <[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)>
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 1998 at [14:32], <<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>>viewed on 26 october 2020.
- Wibowo, Edhi Satriyo and Syaichu, Muhammad. 2013 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi,CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah', *Diponegoro Journal of Management*, vol. 2, No. .2.
- Yuliatin. 2012. "Perbankan dalam Dimensi Konvensional dan Syariah" *Jurnal Nalar Fiqh*, vol. 5, no. 2.